

# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-9 BULAN DI DESA PODOSOKO KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2013

Siti Fadhilah, Yustina Ananti, Puji Rahayu  
STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

## ABSTRACT

**Background :** Breastfeeding is a natural process and is very beneficial for the baby. Babies who are breastfed are generally grown rapidly in the first 2-3 months of life, but more slowly than infants who are not exclusively breastfed . Mother's Milk can satisfy all the basic needs of the child to grow and develop, both physical-biomedical needs (Foster) ,the need for affection/emotion (compassion), and the need for stimulation(teaser).

**Objective:** To determine the relationship of exclusive breastfeeding on the development of infants aged 6-9 months.

**Methods:** The research method used is analytic correlation with cross-sectional approach. The sampling method in this study is purposive sampling with a sample size of 80 respondents.

**Results :** There is a corelation between exclusive breastfeeding on the development of infants aged 6-9 months at the Podokoso Village Sawangan District of Magelang 2013 with a p value of 0.000 ( 0.000 < 0.05 ).

**Conclusion :** There is a corelation between exclusive breastfeeding on the development of infants aged 6-9 months.

**Keywords :** Exclusive breastfeeding, Infant Development Age 6-9 Months

## PENDAHULUAN

ASI merupakan salah satu sumber makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting yang bagus guna meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit (Kodrat, 2010). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekitar usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, air putih. Pada pemberian ASI eksklusif bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur bayi, bubur nasi, tim, dan sebagainya. ASI eksklusif diharapkan dapat diberikan sampai 6 bulan. (Sidi, dkk, 2004).

Pemberian ASI merupakan suatu proses yang alamiah dan sangat menguntungkan bagi bayi. Menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam melakukannya. Keadaan yang sering terjadi adalah wanita tidak mau memberikan ASI pada bayinya. (Roesli, 2002; Verney, dkk, 2007) Hal ini membuat ibu berpikir mereka tidak mau memberikan ASI sehingga ibu sering mengambil langkah berhenti menyusui dan menggantikannya dengan susu formula.

Ibu yang merasa takut dan menghindari menyusui, akibatnya akan terjadi pembundungan dan statis ASI karena akan mengurangi isapan bayi pada payudara maka jumlah ASI yang dikeluarkan sedikit (Ayudiah, 2004). Data SDKI tahun 2010 terhadap pemberian ASI menunjukkan bahwa 32% bayi di bawah umur 6 bulan mendapat ASI eksklusif, selebihnya ASI diberikan bersama susu lainnya atau bersama makanan padat. Pada umur 6-9 bulan, sebesar 14% bayi tidak lagi diberi ASI dan 75% mendapat makanan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa minuman selain ASI dan makanan pengganti ASI sudah mulai diberikan pada usia dini.

Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi Tumbuh Kembang Anak (TKA), sedangkan kandungan ASI kaya akan karetonoid dan selenium, sehingga ASI berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibodi yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula, sehingga jika anak mendapatkan ASI bisa dihindarkan dari kematian yang seharusnya tidak perlu. Susu formula dapat meningkatkan resiko terjadinya asma dan

alergi. Sementara itu, menurut Satuan Tugas ASI Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pemberian ASI bisa menurunkan persentase kematian hingga 13 % (Lidya, 2012).

Tumbuh kembang merupakan proses yang berbeda namun keduanya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan menggunakan satuan panjang, satuan berat, dan ukuran kepala, yang dimaksud dengan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, bersifat kualitatif, pengukuran dalam dilakukan menggunakan skrining perkembangan (Sekartini dan Tikoalu, 2013).

Tumbuh kembang dapat berjalan dengan pemberian ASI eksklusif seperti ketrampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian dimana ketrampilan ini menunjukkan tingkah laku yang menggerakkan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, misalnya mengangkat kepala dan duduk (Lidya, 2012).

Tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai kondisi dari dalam diri anak itu sendiri maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Masa tiga tahun pertama merupakan masa yang sangat penting karena terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat, perkembangan kecerdasan dan ketrampilan motorik yang berjalan sangat cepat, demikian pula halnya dengan perkembangan mental, sosial dan emosionalnya (Sekartini dan Tikoalu, 2013).

Bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Dalam minggu pertama kehidupan sering ditemukan penurunan berat badan sebesar 5% pada bayi yang mendapat susu formula dan 7% pada bayi yang mendapat ASI. Apabila terjadi masalah dalam pemberian ASI, penurunan berat badan sebesar 7% dapat terjadi pada 72 jam pertama kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan

stimulasi yang adekuat. Air Susu Ibu dapat memenuhi semua kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisis-biomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang/emosi (asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah). (Sekartini dan Tikoalu, 2013).

Puskesmas Sawangan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani masyarakat di sekitar kecamatan Sawangan. Berdasarkan data laporan gizi di Puskesmas Sawangan jumlah bayi yang tercatat sampai bulan Juni 2013 adalah sebanyak 536 bayi dan angka pencapaian ASI eksklusifnya hanya sebesar 5,88% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sawangan masih rendah. Salah satu Desa binaan Puskesmas Sawangan adalah desa Podosoko. Jumlah bayi sampai bulan Juni 2013 sebanyak 65 bayi dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 6,78%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16-21 September 2013 pada 12 bayi usia 6-9 bulan di Desa Podosoko Kecamatan Sawangan menunjukkan hasil 4 bayi diantaranya mendapatkan ASI secara eksklusif pada waktu bayi berusia 0-6 bulan dengan 2 bayi diantaranya menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, yaitu berat badan normal sesuai dengan usia dan 1 bayi diantaranya sudah mulai belajar berdiri, sedangkan pada 8 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 2 bayi diantaranya menunjukkan belum dapat merangkak dan berdiri.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013.

## PEMBAHASAN

1. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pemberian ASI eksklusif pada Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	32	40
2	Tidak ASI Eksklusif	48	60
JUMLAH		80	100

Sumber : Data Terolah, 2013

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bayi usia 6-9 bulan tidak mendapatkan ASI secara tidak eksklusif sebanyak 48 responden (60%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi sudah mendapatkan makanan tambahan selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

ASI eksklusif menurut Roesli (2005) adalah bayi hanya diberi ASI saja sampai 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit,

bubur nasi dan tim, sedangkan menurut Waryono (2010) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi yang berupa ASI saja, tanpa diberikan cairan lain baik dalam bentuk apapun kecuali sirup obat. ASI Eksklusif diberikan minimal dalam jangka waktu 6 bulan.

2. Gambaran Perkembangan Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Perkembangan Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	44	55
2	Meragukan	28	35
3	Penyimpangan	8	10
JUMLAH		80	100

Sumber : Data Terolah, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan bayi usia 6-9 bulan adalah normal sebanyak 44 responden (55%). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bayi usia 6-9 bulan telah sesuai dengan usianya.

Perkembangan (*development*) menurut Soetjiningsih (2002) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses

pematangan, sedangkan menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2002) menyebutkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan, dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (Nursalam, et al., 2005).

3. Tabulasi Silang antara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

Tabel 4.3. Tabulasi Silang antara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Bayi Usia 6-9 Bulan						Jumlah	
	Normal		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	f	%	f	%		
ASI Eksklusif	29	36,2	3	3,8	0	0	32	100
Tidak ASI Eksklusif	15	31,2	25	31,2	8	10	48	100

Hasil tabulasi silang hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013 yaitu dari 32 bayi usia 6-9 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar memiliki perkembangan yang normal sebanyak 32 bayi usia 6-9 bulan yang

mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar memiliki perkembangan yang normal sebanyak 29 responden (90,6%) dan dari 48 bayi usia 6-9 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar mengalami perkembangan yang penyimpangan dan meragukan yaitu sebanyak 33 responden (68,8%),

4. Hasil Analisa Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi Usia 6-9 Bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

Tabel 4 Analisa Data dengan Uji *Chi Square*

	Value	df	Asymp. (2-sided)	Sig.
<b>Pearson Chi Square</b>	<b>27.646<sup>a</sup></b>	<b>2</b>	<b>.000</b>	

Hasil analisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013 dengan menggunakan dengan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan  $\chi^2$  hitung sebesar 27,646 maka  $27,646 > 5,991$  ( $\chi^2$  tabel) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sekartini dan Tikoalu (2013) bahwa bayi yang mendapat ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibanding bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Dalam minggu pertama kehidupan sering ditemukan penurunan berat badan sebesar 5% pada bayi yang mendapat susu formula dan 7% pada bayi yang mendapat ASI. Apabila terjadi masalah dalam pemberian ASI, penurunan berat badan sebesar 7% dapat terjadi pada 72 jam pertama kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. Air Susu Ibu dapat memenuhi semua kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisis-biomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang/emosi (asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah).

Tumbuh kembang dapat berjalan dengan pemberian ASI eksklusif seperti ketrampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian dimana ketrampilan ini menunjukkan tingkah laku yang menggerakkan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, misalnya mengangkat kepala dan duduk (Lidya, 2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lidya S dan Rodiah (2012) yang melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang pada Anak Usia 3 sampai 6 Bulan di

Puskesmas Karanganyar yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang pada anak umur 3 sampai 6 bulan. Tumbuh kembang sangatlah dipengaruhi oleh faktor genetik (oleh anak itu sendiri) dan faktor lingkungan. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya.

Diawal hidupnya, bayi membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhannya, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh proses tumbuh kembangnya. ASI merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrien yang diperlukan tumbuh kembang anak. Sifatnya yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi, menjadikan nutrisi utama yang paling memenuhi persyaratan untuk tumbuh kembang bayi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013 maka peneliti menyimpulkan :

1. Bayi yang mendapatkan ASI secara tidak eksklusif sebanyak 48 responden (60%) dan 32 responden (40%) mendapatkan ASI eksklusif.
2. Perkembangan bayi usia 6-9 bulan adalah normal sebanyak 44 responden (55%) dan sebanyak 28 (35%) responden tidak normal.
3. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013 dengan dengan menggunakan uji *Chi Square Test* didapatkan  $\chi^2$  hitung sebesar 27,646 maka  $27,646 > 5,991$  ( $\chi^2$  tabel) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013

## SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-9 bulan di Desa Podokoso Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Tahun 2013, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Untuk Bidan di Puskesmas Sawangan Magelang.  
Bagi petugas kesehatan khususnya bidan lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan di pertemuan kader Posyandu dan PKK, serta melakukan pemantauan perkembangan bayi secara rutin pada setiap kegiatan Posyandu.
2. Untuk Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Sawangan Magelang.  
Masyarakat dapat mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif untuk perkembangan bayi melalui hasil penelitian yang dapat diakses melalui perpustakaan desa yang berada di balai desa.
3. Untuk Petugas Gizi di Puskesmas Sawangan Kabupaten Magelang.  
Petugas gizi Puskesmas dapat meningkatkan pencapaian ASI eksklusif dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada warga masyarakat desa setempat serta mengatasi masalah gizi pada ibu menyusui dengan cara memberikan makanan tambahan berupa susu ibu menyusui dan biscuit ibu menyusui.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayudiah. (2004). *Panduan untuk Menyusui*. Jakarta : Bhuana Ilmu Popular.
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC
- Derek. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Popular.
- Fitria. (2011). *Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif*. Available from: <<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29863>>. [Accessed : 05 September 2013].
- Hidayat. (2006). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kodrat. (2010). *Dasyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca.
- Lidya S dan Rodiah (2012). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang pada Anak Usia 3 sampai 6 Bulan di Puskesmas Karanganyar*. <http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/view/157>
- Narendra, M., Sularyo, T., Soetjningsih, Suyitno, H., and Ranuh, IG. N. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2010). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Susilaningrum, R., and Utami, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati dan Asfuah. (2009). *Gizi untuk Kebidanan*. Jakarta : Nuha Medika.
- Roesli, U. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Saleha. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sidi, dkk. (2004). *Manajemen Laktasi*. Jakarta : program Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Soetjningsih. (2002). *Perkembangan anak dan permasalahannya*. Jakarta : Sagung seto.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Varney. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 1*. Jakarta : EGC.
- Waryono. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.